

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MELALUI  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII  
DI SMP NEGERI 1 TANJUNG KABUPATEN BREBES**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT / HARGA :	
TGL. PENERIMAAN :	PA 17. 489 RAH
NO. KLASIFIKASI :	
NO. INDUK :	1721489

Oleh :

**MAYDA AR RAHMAH**  
NIM 2021111272

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
2015**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MAYDA AR RAHMAH

NIM : 2021111272

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa karya ilmiah atau skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1 TANJUNG KABUPATEN BREBES"** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar maka penulis bersedia mendapat sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-sebenarnya

Pekalongan, 28 September 2015

Yang menyatakan

**Mayda Ar Rahmah**  
**NIM. 2021111272**

**Drs. Moh.Muslih, M. Pd., Ph.D**  
Duwet Tengah Rt/Rw: 02/011  
Pekalongan Selatan

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 6 (enam) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdr. MAYDA AR RAHMAH

Kepada :  
Yth. Ketua STAIN  
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah  
Di-

PEKALONGAN

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : MAYDA AR RAHMAH  
NIM : 2021111272  
Judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MELALUI  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS  
VII DI SMP NEGERI 1 TANJUNG KABUPATEN BREBES

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 28 September 2015

Pembimbing

  
**Drs. Moh. Muslih, M. Pd., Ph.D**  
NIP. 19670717 199903 1001



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Jln. Kusumabangsa No. 09 Telp (0285) 412575- 412572 Fax. 423418  
Email : [stainpkl@telkom.net](mailto:stainpkl@telkom.net) – [stainpkl@hotmail.com](mailto:stainpkl@hotmail.com) Pekalongan

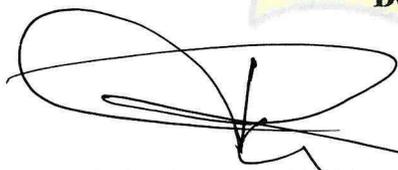
**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : **MAYDA AR RAHMAH**  
NIM : **2021 111 272**  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ANTI KORUPSI  
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1 TANJUNG  
KABUPATEN BREBES**

Yang telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 16 Oktober 2015 dan  
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

**Dewan Penguji**

  
**Drs. H. Fachrullah, M. Hum**  
Ketua

  
**Miftahul Ula, M. Ag**  
Anggota

Pekalongan, 16 Oktober 2015

  
Ketua  
**Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag**  
NIP. 19710115 199803 1 005

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh cinta dan kasih sayang yang luhur, ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa mendo'akan kesuksesan dan memberikan semangat dalam kehidupan, khususnya untuk:

- Bapak dan ibuku (Duchrodin Achmad dan Karomah, S. Pd. SD) terkasih dan tersayang telah ikhlas, sabar, penuh kasih sayang, dan tiada henti memberikan motivasi dan do'a serta mengasuh, membimbing putrinya untuk meraih kebahagiaan.
- Adikku tercinta (Alam Robbani Annur, Winny Alaisa An Nadzifah, Ardan Ardiansyah, Aden Aji Maulana, dan Anan Akbar Al Fatah), yang senantiasa mendukung perjuangan langkahku
- Sahabat-sahabatku kelas F Tempoe Doeloe, yang selalu berkenan dalam setiap curahan hatiku
- Teman-temanku dan sobat-sobatku senasib seperjuangan STAIN Pekalongan angkatan 2011
- Dosen pembimbingku Bapak Drs. Moh. Muslih, M. Pd, Ph. D yang telah telaten membimbingku dalam penelitian ini.

## ABSTRAK

**Ar Rahmah, Mayda. 2015. *Implementasi Nilai-Nilai Anti Korupsi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung Kabupaten Brebes.***

Pendidikan Anti Korupsi merupakan suatu upaya yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai tingkah laku/perilaku baik. Pendidikan anti korupsi secara implicit sudah diterapkan di masing-masing mata pelajaran, sedangkan secara eksplisit misalkan melalui upacara setiap hari senin maupun hari besar nasional. Dalam mata pelajaran PAI juga sudah di terapkan nilai-nilai anti korupsi dengan cara guru member contoh perilaku kejujuran kepada siswa atau dengan memberi contoh kisah teladan.

Dari uraian di atas maka di rumuskan masalah: Bagaimana implementasi nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung; Bagaimana evaluasi implementasi nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Tanjung dari pelaksanaan dan evaluasi maka perlu diadakan penelitian. Responden meliputi wakasek kurikulum, guru mata pelajaran PAI, serta siswa SMPN 1 Tanjung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Data penelitian nantinya akan diuji dengan metode deskripsi kualitatif untuk mengetahui implementasi nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Tanjung Kabupaten Brebes.

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode analisis datanya dengan tahapan-tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penyimpulan) data. Adapun data-data yang diperlukan digali dengan metode interview, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI menanamkan nilai-nilai anti korupsi dalam proses belajar mengajar kepada siswa, manakala materi

yang diajarkan memiliki kaitan erat dengan perilaku korupsi. Cara yang dilakukan guru yakni dengan melihat materi yang sekiranya tepat atau cocok untuk disisipi materi atau nilai-nilai anti korupsi. Persiapan yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran ini antara lain: menyesuaikan dengan program tahunan, program semester, dan silabus yang sudah dibuat oleh pihak sekolah, kemudian guru membuat rencana pembelajaran (RPP), instrument penelitian, dan persiapan lainnya. Pada tahap pelaksanaan guru menjelaskan materi dan memberikan contoh materi mengenai Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah; Berdasarkan hasil pengamatan ini peneliti mendeskripsikan proses pembelajaran tersebut bahwa dalam materi Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah terkandung nilai-nilai anti korupsi yang meliputi kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, dan tanggung jawab. Nilai-nilai di atas sudah nampak dalam perilaku siswa namun perlu peningkatan dalam aspek kesederhanaan yang menuntut siswa agar memiliki gaya hidup sederhana, dibiasakan untuk tidak boros. Bentuk evaluasi yang dilakukan guru mengacu pada aspek penilaian sikap dan hasil tugas siswa.

**Kata kunci:** *implementasi, nilai-nilai anti korupsi, pembelajaran*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang sekarang ini yaitu dengan iman dan Islam serta menjadi teladan bagi pijakan langkah umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul "*Implementasi Nilai-Nilai Anti Korupsi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung*" dalam kesempatan itulah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis sehingga Skripsi ini dapat terwujud, antara lain kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag Rektor STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di STAIN Pekalongan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholahudin, M. Ag Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Nilai-Nilai Anti Korupsi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung Kabupaten Brebes.
3. H. Salafudin, M. Si Ketua Program Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk

melakukan penelitian tentang Implementasi Nilai-Nilai Anti Korupsi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung Kabupaten Brebes.

4. Bapak Drs. Moh. Muslih, M. Pd. Ph. D , pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Ibu Siti Mumun Muniroh, M. Psi , selaku wali studi yang telah memberi pengarahan selama studi di STAIN Pekalongan.
6. Seluruh Dosen, Kepala Perpustakaan beserta Staf serta seluruh Karyawan STAIN Pekalongan.
7. Bapak Urip Hendro Wantiko, S. Pd. M, Pd , Kepala SMP Negeri 1 Tanjung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Sahabat-sahabatku dan semua teman-temanku, yang dengan penuh keikhlasan menemani penulis serta memberikan spirit hingga terselesainya skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran serta koreksi yang bersifat membangun dari para pembaca dan tim penguji khususnya demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Selanjutnya semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan banyak manfaat.

Pekalongan, 28 September 2015  
Penulis

**Mayda Ar Rahmah**  
**NIM. 2021111272**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Penegasan Istilah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Kegunaan Penelitian .....	11
F. Tinjauan Pustaka .....	12
G. Metode Penelitian .....	16
H. Sistematika Penulisan Skripsi .....	21
<b>BAB II TINJAUAN UMUM PENDIDIKAN ANTI KORUPSI.....</b>	<b>23</b>
<b>A. KONSEP PENDIDIKAN ANTI KORUPSI.....</b>	<b>23</b>
a. Pengertian Pendidikan Anti Korupsi.....	23
b. Tujuan Pendidikan Anti Korupsi.....	30
c. Dimensi dan Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi.....	34
d. Model-Model Pendidikan Anti Korupsi.....	38
e. Evaluasi Pendidikan Anti Korupsi.....	52
<b>B. PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM PERSPEKTIF</b>	
<b>ISLAM.....</b>	<b>73</b>

<b>BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>103</b>
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Tanjung.....	103
B. Implementasi Nilai-Nilai Anti Korupsi melalui Pembelajaran PAI Kelas VII di SMPN 1 Tanjung.....	106
C. Evaluasi Implementasi Nilai-Nilai Anti Korupsi melalui Pembelajaran PAI Kelas VII di SMPN 1 Tanjung.....	114
 <b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....</b>	 <b>123</b>
A. Analisis Implementasi Nilai-Nilai Anti Korupsi melalui Pembelajaran PAI Kelas VII di SMPN 1 Tanjung.....	123
B. Analisis Evaluasi Implementasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran PAI Kelas VII di SMPN 1 Tanjung.....	132
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>141</b>
A. Simpulan.....	141
B. Saran.....	142
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>144</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Daftar Riwayat Hidup	
2. Surat Penunjukkan Pembimbing	
3. Surat Ijin Penelitian	
4. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	
5. Panduan Observasi	
6. Panduan Wawancara	
7. Transkrip Wawancara	
8. Transkrip Catatan Lapangan	
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anti korupsi diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter anti korupsi pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan aktif.

Gagasan memasukkan kurikulum anti korupsi ke dalam pendidikan anak bangsa, sebenarnya jauh hari sudah digagas oleh Haryono Umar, mantan Wakil Ketua KPK periode 2007-2011. Beliau menjadi salah satu pelopor yang ditunjuk sebagai Inspektur Jenderal Kemendikbud untuk melaksanakan kurikulum anti korupsi. Menurutnya, pelajaran anti korupsi ini sebenarnya sudah pernah diujicobakan pada tahun 2010 lalu di sepuluh provinsi, tetapi belum terlaksana dengan baik. Tahun 2012 kurikulum pendidikan anti korupsi direvisi sekaligus disempurnakan kekurang-kekurangannya. Diharapkan akhir tahun 2012, kurikulum anti korupsi tersebut sudah bisa diterapkan di sekolah-sekolah, meskipun nantinya tidak dimasukkan dalam materi ujian akhir sekolah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Anti korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 38

Dalam Konferensi Pengembangan Kebijakan Pendidikan Anti korupsi Forum Rektor UIN/IAIN se-Indonesia pada 28 dan 29 Agustus 2006 di *Center for Study of Religion and Culture (CSRC)* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, bekerjasama dengan *Partnership for Governance Reform in Indonesia* dan Uni Eropa, dalam sambutannya sebagai Rektor UIN Jakarta, Azra mengatakan bahwa nilai-nilai anti korupsi perlu disampaikan melalui jalur pendidikan, karena pendidikan merupakan instrumen perubahan yang mengedepankan cara damai, terhindar dari praktik saling mencaci dan menyalahkan serta menjauhkan diri dari tarik menarik kepentingan pragmatis.<sup>2</sup>

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) No.22 dan No.23 Tahun 2006 tentang standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Dalam Permendiknas tersebut dinyatakan bahwa pengembangan sikap dan perilaku anti korupsi merupakan bagian dari kurikulum bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Namun berdasarkan fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran tentang korupsi yang diterapkan yang dilaksanakan dalam mata pelajaran PKn belum sesuai dengan sasaran yang dikehendaki, terutama menyangkut penanaman sikap dan perilaku anti korupsi pada siswa. Pembelajaran masih terkonsentrasi pada pembentukan kognisi melalui pemberian informasi secara verbal, tanpa memberi kesempatan

---

<sup>2</sup> Qowaid, dkk, *Pemikir Pendidikan Islam: Biografi Sosial Intelektual*, (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007), hlm. 61

kepada siswa untuk mengembangkan wawasan dan nalar akan dimensi moral dari korupsi.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, jika pendidikan anti korupsi diintegrasikan di dalam kurikulum, maka pendidikan anti korupsi perlu dirumuskan menjadi salah satu materi yang kemudian disusun ke dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD). Selanjutnya dijabarkan ke dalam substansi kajian atau pokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu. Mata pelajaran yang dekat untuk dijadikan pijakan dalam pendidikan anti korupsi adalah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).<sup>4</sup>

Menurut Disdakkemdikbud upaya pemberantasan korupsi melalui jalur pendidikan harus dilakukan karena pendidikan merupakan wahana yang sangat strategis untuk membina generasi muda, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan termasuk anti korupsi.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan ini. Dunia pendidikan di Indonesia masih mengalami dekadensi moral. Hal ini dapat dilihat dari lemahnya lembaga pendidikan dalam mengontrol anak didiknya. Dalam transfer ilmu pengetahuan proses pembelajarannya masih mengutamakan kecerdasan kognitif saja. Tidak sedikit diantara mereka yang mempunyai peserta didik yang memiliki nilai

---

<sup>3</sup> Maria Mentossori, *Pendidikan Anti korupsi sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Artikel)

<sup>4</sup> Amirullah Syarbini & Muhammad Arbain, *Pendidikan Anti korupsi: Konsep, Strategi, dan Impelemetasi Pendidikan Anti korupsi di Sekolah/Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 24

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 36

akademik yang tinggi namun tidak memiliki kecerdasan dalam berperilaku yang baik serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik pula.

Diantara salah satu penyebab terjadinya korupsi adalah gagalnya pendidikan agama dan etika. Menurut Franz Magnis Suseno sebagaimana dikutip Syarbini dan Arbain mengatakan bahwa agama telah gagal menjadi pembendung moral bangsa dalam mencegah korupsi karena perilaku masyarakat yang memeluk agama itu sendiri. Menurutnya, agama dapat memainkan peran yang lebih besar dalam konteks kehidupan sosial dibandingkan institusi lainnya. Sebab, agama memiliki relasi atau hubungan emosional dengan para pemeluknya. Jika kekuatan relasi emosional yang dimiliki pemeluk agama diterapkan dengan benar, bisa menyadarkan umat bahwa korupsi dapat membawa dampak yang sangat buruk.<sup>6</sup>

Secara eksplisit, Islam memiliki nilai-nilai normatif yang sejalan dengan prinsip anti korupsi. Islam melarang suap, melarang hadiah pejabat, melarang melakukan tindakan yang tidak akuntabel (*amanah*) dan transparan, melarang melakukan *ghulul* (penyalahgunaan wewenang untuk mendapatkan keuntungan material), dll. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an bahwa:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾ ٥٨

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan*

*amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila*

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 30-31

*menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S An-Nisa: 58)*

Dalam Islam juga terdapat hukuman bagi pelaku korupsi, dari mulai yang ringan seperti teguran dan pemecatan dari jabatan hingga hukuman mati, dan pengembalian hasil korupsi.

Namun, meskipun Islam kaya dengan nilai normatif, hukum, serta tradisi dalam pemberantasan korupsi, tetapi tampaknya nilai-nilai moral tersebut banyak diselewengkan pada tindak-tindakan korupsi. Dan pendidikan Islam yang menjadi pedoman Pendidikan Agama Islam (PAI) belum secara jelas mengajarkan dan memberikan domain yang lebih antara nilai-nilai anti korupsi yang ada pada ajaran Islam dengan realitas tindakan korupsi yang ada di Indonesia, sehingga modal ajaran-ajaran Islam yang notabene adalah ajaran tentang anti korupsi belum memberikan dampak yang sangat signifikan bagi perubahan mental anti korupsi yang ada di Indonesia, alasannya karena korupsi di negara Muslim seperti di Indonesia merupakan problem yang sudah membudidaya yang harus diberantasi disebabkan karena beberapa faktor. Diantaranya adalah lemahnya sistem pemerintahan politik yang tidak kondusif, lemahnya kontrol masyarakat terhadap pemerintah, dll.

Berbicara mengenai Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran ini harus memberikan dampak yang signifikan untuk mencerdaskan watak

bangsa dengan memulai memberantas sikap koruptif. Langkah ini merupakan upaya perbaikan moral melalui pendidikan. Dan mengenai perilaku korup dalam konteks akademik ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh siswa SMP seperti mencontek, menjiplak, plagiasi, dan menggelapkan uang dari orangtua.

Sehingga peran Pendidikan Agama Islam dalam pemberantasan korupsi di Indonesia belum terlihat, dan dengan reformulasi perangkat pembelajaran berbasis realitas dan kebutuhan, pendidikan Islam akan menemukan momentum yang signifikan bagi penyelesaian masalah bangsa termasuk masalah korupsi.

Pendidikan baik formal maupun non formal merupakan jalur pendidikan yang digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang unggul dan berkualitas dalam pendidikan. Pendidikan formal terbagi menjadi beberapa jenjang salah satunya adalah pendidikan menengah. Pendidikan menengah yang terbentuk seperti SMP, MTs dan bentuk lainnya yang sederajat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) SMP merupakan sekolah umum setelah jenjang pendidikan sekolah dasar sebelum sekolah menengah atas. Siswa kelas VII merupakan siswa peralihan dari sekolah dasar ke sekolah tingkat menengah pertama sehingga dituntut untuk bisa menyesuaikan aturan-aturan yang ada di sekolah ini.

Sehubungan dengan hal itu penanaman nilai-nilai pendidikan anti korupsi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan

salah satu strategi dalam menanamkan nilai-nilai positif dalam membentuk karakter anti korupsi.

Dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTs yang merupakan salah satu bahan ajar dalam proses pembelajaran berisi: 1) Pemahaman terhadap kandungan surah *ar-Rahman/55:33*, surah *al-Mujadalah/58:11*, surah *an-Nisa/4:146*, surah *al-Baqarah/2:153*, dan surah *Ali-Imran/3:143*; 2) Pemahaman makna dan hikmah beriman kepada sifat Allah Swt.: *al-'Aliim, al-Khabr, as-Sami'*, dan *al-Bar* serta Pemahaman makna dan hikmah beriman kepada malaikat Allah Swt. 3) Nilai akhlak dan budi pekerti yang meliputi: jujur, hormat kepada orang tua, amanah, istiqamah, empati, semangat mencari ilmu; 4) Pemahaman terhadap ketentuan *ah-rah* dan hikmahnya, pemahaman terhadap ketentuan salat berjamaah dan hikmahnya, pemahaman salat Jumat dan hikmahnya, serta pemahaman salat jamak dan qasar; 5) Pemahaman tentang hikmah dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah serta teladan *al-Khulafaur al-Rasyidun*. Untuk melengkapi materi, di setiap akhir bab disajikan kisah-kisah teladan. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang tokoh-tokoh muslim yang bisa dijadikan rujukan dalam berperilaku.

Dalam buku ini peneliti melihat nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang tergambarkan dalam materi pembelajaran seperti, Hidup Tenang dengan Kejujuran, *Amanah*, dan *Istiqomah*; *Al-Khulafau Ar-Rasyidin*

Penerus Perjuangan Nabi saw; sebagaimana yang tersebut di atas bahwa setiap bab disajikan kisah-kisah teladan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diasumsikan bahwa dalam buku PAI dan Budi Pekerti kelas VII karya Kemdikbud yang merupakan salah satu bahan ajar dalam proses pembelajaran PAI sarat dengan nilai-nilai pendidikan anti korupsi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah menengah di Indonesia saat ini tengah menjadi sorotan berbagai pihak. Adanya perhatian pemerintah yang dicurahkan dalam upaya pembangunan aspek moral religius peserta didik terlihat dengan adanya penambahan jam pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang disamping memiliki misi untuk mengembangkan nilai dan sikap juga mewujudkan kecerdasan umat. Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, mata pelajaran ini hanya memiliki alokasi waktu 2 jam dalam seminggu. Namun setelah diadakannya kurikulum 2013 alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertambah menjadi tiga jam per minggu. Meskipun pada akhirnya pelaksanaan kurikulum 2013 dihapuskan namun masih ada beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum tersebut pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung.

Letak SMP Negeri 1 Tanjung sangat strategis, mudah di jangkau oleh peneliti. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah bahwa sekolah ini

merupakan salah satu sekolah favorit yang memiliki kedisiplinan yang cukup tinggi. Meskipun secara khusus belum diterapkan pendidikan anti korupsi, namun pada tahun sebelumnya sekolah ini pernah menerapkan program Kantin Kejujuran yang merupakan bagian dari penerapan pembinaan anti korupsi. Untuk itu karena pelaksanaan pendidikan anti korupsi juga sudah diterapkan dalam seluruh mata pelajaran sehingga peneliti membatasi pada mata pelajaran PAI yang merupakan salah satu mata pelajaran yang dekat untuk dijadikan sebagai pijakan dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi.

Atas dasar pertimbangan penanaman nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang terkandung dalam mata pelajaran PAI maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, untuk mempermudah dan menghasilkan penelitian yang utuh, komprehensif dan sistematis. Maka peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 1 Tanjung?
2. Bagaimana evaluasi implementasi nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 1 Tanjung?

Dari perumusan masalah di atas, maka peneliti perlu memberikan batasan istilah-istilah yang terkandung guna memudahkan dalam hal pembahasan skripsi ini dan untuk menghindari penyimpangan dari pokok bahasan adalah:

1) Implementasi

Dalam KBBI implementasi merupakan pelaksanaan.<sup>7</sup>

2) Anti-korupsi

Secara sederhana korupsi dapat didefinisikan menyalahgunakan kekuasaan kepercayaan untuk kepentingan pribadi.<sup>8</sup> Anti korupsi dapat didefinisikan sikap kesadaran membangun anti korupsi.

3) Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.<sup>9</sup>

4) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi

---

<sup>7</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 377

<sup>8</sup> Jeremy Pope, *Strategi Memberantas Korupsi*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2003), hlm. 6

<sup>9</sup> Udin S. Winataputra, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 1. 18

pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah.<sup>10</sup>

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui proses implementasi nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP N 1 Tanjung.
2. Untuk mengetahui evaluasi evaluasi implementasi nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP N 1 Tanjung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyampaikan materi atau pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam serta mengkritisi proses pembelajaran yang dilakukan di berbagai lembaga Pendidikan dalam perannya sebagai proses internalisasi nilai-nilai anti korupsi.

---

<sup>10</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 4

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca berupa informasi mengenai problematika kontemporer, serta hal-hal yang berkaitan dengannya, terutama konsep kependidikan terkait dengan problematika korupsi. Sehingga mampu membuat pendidik bersikap aktif untuk mengarahkan agar peserta didik mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam dan memerangi kejahatan korupsi sebagai wujud perlawanan terhadap penyakit masyarakat atau kemungkaran sosial.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teoritis dan Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya kesamaan permasalahan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, akan dipaparkan beberapa buku dan karya ilmiah yang sudah ada sebagai bandingan dalam mengupas dan menganalisa permasalahan tersebut.

Pendidikan anti korupsi menurut Agus Wibowo merupakan upaya pemerintah bersama rakyat untuk memutus mata rantai korupsi sejak dini, khususnya melalui institusi pendidikan. Kesadaran untuk memutus mata rantai korupsi melalui pendidikan, karena pendidikan dianggap sebagai sarana efektif guna menanamkan nilai-nilai anti korupsi.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Agus Wibowo, *Op. Cit.*, hlm. v

Pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat, seperti yang dikutip oleh Umiarso dan Zamroni didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.<sup>12</sup>

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari Pendidikan Islam yang tujuan utamanya adalah membina dan mendasari kehidupan siswa dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.

Dalam skripsi karya Bambang Sugito (232 107 218) yang berjudul *Penanaman Nilai Anti korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Kasus di SMA N 3 Pekalongan)* bahwa pendidikan dapat berperan dalam memberantas korupsi secara tidak langsung melalui pergantian materi pembelajaran secara kontekstual dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan berkenaan dengan korupsi. Sehingga dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif saja dan Pendidikan Agama Islam harus dikembangkan ke arah internalisasi nilai yang tentunya diimbangi dengan aspek kognitif, sehingga timbul dorongan

---

<sup>12</sup> Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 90

yang kuat untuk mengamalkan ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang terinternalisasikan dalam diri peserta didik.<sup>13</sup>

Dalam skripsi karya Dewi Chalimatussyarifah (2021 09068) yang berjudul *Kantin Kejujuran sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti korupsi di SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan* bahwa kantin kejujuran terselenggara karena program pemerintah untuk mendidik generasi bangsa agar memiliki moral yang baik, dan terhindar dari sikap korupsi, kolusi, nepotisme, yang marak terjadi di dunia ini dan sudah membudidaya, sehingga masih dicari solusi yang tepat untuk memberantasnya.<sup>14</sup>

Dalam skripsi karya Zaim Ghufraan (10410063) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anti korupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta*" bahwa materi penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi Aqidah sebagai pembentuk kejujuran dan tanggung jawab. Ibadah sebagai pembentuk kedisiplinan dan Akhlaq sebagai pembentuk kepedulian.<sup>15</sup>

Dalam penelitian pendidikan Mukodi dan Afid Burhanuddin Dosen PBSI & PBI STKIP PGRI Pacitan yang berjudul "*Pendidikan*

---

<sup>13</sup> Bambang Sugito, *Penanaman Nilai Anti korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Studi Kasus di SMA N 3 Pekalongan*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 69

<sup>14</sup> Dewi Chalimatussyarifah, *Kantin Kejujuran sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti korupsi di SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2013), hlm. 59

<sup>15</sup> Zaim Ghufraan, *Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anti korupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 115

*Anti korupsi di SMA Kabupaten Pacitan*” bahwa dalam penelitian tersebut implementasi pendidikan anti korupsi di SMA Kabupaten Pacitan pada umumnya sudah terlaksana secara integral dalam kehidupan keseharian di sekolah. Hanya saja kadar dan intensinya masih cukup rendah. Hal ini dibuktikan dari teks-teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, PKn dan mata pelajaran lainnya, tidak ditemukan pokok bahasan khusus yang membahas tentang korupsi.<sup>16</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah tersaji di atas, fokus penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian tersebut, pada penelitian kali ini penulis akan lebih memfokuskan bagaimana implementasi pendidikan anti korupsi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung Kabupaten Brebes.

## 2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis teori di atas, maka dapat dibangun kerangka berpikir bahwa dengan mengamati fenomena korupsi dan moralitas pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini, akan terbangkit nuraninya untuk paling tidak mencermati pada salah satu terseduksinya moralitas pendidikan yaitu sumber daya manusia itu sendiri khususnya masyarakat Indonesia.

Dalam hal ini ada korelasi positif antara rendahnya sumber daya manusia bangsa Indonesia dengan maraknya korupsi, kolusi, dan

---

<sup>16</sup> Mukodi & Afid Burhanuddin, *Pendidikan Anti korupsi di SMA Kabupaten Pacitan*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 5, Nomor. 2, Desember 2013, hlm. 891

nepotisme terutama di masa orde baru. Krisis politik dan ekonomi yang telah menambah buruk kehidupan masyarakat seharusnya dapat diambil hikmahnya.

Penerapan pembinaan pendidikan anti korupsi pada jalur institusi pendidikan sangat penting untuk diwujudkan, karena melalui pendidikan inilah berlangsung pembinaan terhadap generasi muda.

Melihat kenyataan itulah pendidikan anti korupsi perlu diberlakukan di negeri ini salah satunya dengan mengoptimalkan peran sekolah. Penerapan pendidikan anti korupsi merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang tidak bisa ditunda lagi pelaksanaannya secara formal. Untuk itu perlu adanya pengintegrasian nilai-nilai anti korupsi dalam seluruh mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penerapan pembinaan nilai-nilai anti korupsi melalui pendidikan Islam merupakan salah satu wadah dalam membina generasi muda yang anti korupsi.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 1

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan masa sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

Dengan melakukan penelitian lapangan, Peneliti dapat melakukan pengumpulan data dan mengumpulkan informasi tentang implementasi nilai-nilai anti korupsi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung.

## **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan objek untuk menghasilkan data. Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini akan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer merupakan tempat atau gudangnya penyimpanan yang orisinil atau dari data sejarah. Adapun dalam penelitian ini yang tergolong sumber data primer yaitu:

1. Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Tanjung

### **b. Sumber data sekunder**

Yaitu sumber data yang mengandung dan melengkapi sumber data primer. Yang termasuk dalam sumber data sekunder adalah informan pendukung seperti wakasek kurikulum serta

karyawan dan tenaga pembantu SMP Negeri 1 Tanjung serta literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah:

#### a. Metode Interview atau Wawancara

Metode wawancara adalah metode dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>18</sup>

Teknik yang digunakan adalah interview bebas dimana peneliti bebas menamakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa yang akan dikumpulkan dengan berpedoman pada instrumen wawancara. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru atau pendidik, wawancara ini bertujuan implementasi pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pendidikan anti korupsi di SMP Negeri 1 Tanjung dan implementasi nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung.

#### b. Metode Observasi

---

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yaspem, fak.Psikologi UGM, 1997).hlm.193

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.<sup>19</sup>

Metode ini digunakan untuk menggali data mengenai pelaksanaan pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, rapat dan sebagainya.<sup>20</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi SMP N 1 Tanjung, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana, serta digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP N 1 Tanjung Kabupaten Brebes.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis

---

<sup>19</sup> Saifudiin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1998),hlm.108

<sup>20</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori , Aplikasi*, (Jakarta:Bumi Aksara,2006),hlm.181

yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>24</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II: Landasan Teori berisi Konsep Pendidikan Anti korupsi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi: Teori Pendidikan Anti korupsi terdiri dari Pengertian Pendidikan Anti korupsi, Tujuan Pendidikan Anti korupsi;, Dimensi dan Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi; Pendidikan Anti korupsi dalam Perspektif Islam; dan Urgensi Pendidikan Anti Korupsi.

Bab III: Laporan Hasil Penelitian berisi tiga sub bab. Bagian pertama Kondisi Umum SMP N 1 Tanjung Kabupaten Brebes, terdiri dari: Gambaran Umum Sekolah; Bagian Kedua meliputi Proses Implementasi Nilai-Nilai Anti Korupsi melalui Pembelajaran PAI Kelas VII di SMP N 1 Tanjung; Bagian Ketiga meliputi Evaluasi Implementasi

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 253

Nilai-Nilai Anti korupsi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP N 1 Tanjung.

Bab IV: Terdiri dari dua sub bab. Bagian pertama Analisis Implementasi Nilai-Nilai Anti Korupsi melalui Pembelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung; Bagian Kedua berisi Analisis Evaluasi Implementasi Nilai-Nilai Anti Korupsi melalui Pembelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung

Bab V: Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah melakukan penelitian skripsi dengan judul implementasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi melalui proses pembelajaran kelas VII SMPN 1 Tanjung, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran PAI diterapkan oleh guru PAI manakala materi yang diajarkan memiliki kaitan erat dengan perilaku korupsi. Dengan kata lain, beliau tidak akan mengajarkan atau menanamkan nilai anti korupsi manakala materi yang diajarkan tidak berkaitan erat dengan korupsi. Karena guru tidak mungkin menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswanya ketika materi yang diajarkan adalah fiqih sholat atau puasa. Meskipun tidak menutup kemungkinan materi tersebut dapat dikaitkan dengan sikap anti korupsi. Karena semuanya tergantung dari kepandaian sang guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan kepada siswanya.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru juga harus memperhatikan individu peserta didik, memberikan kebebasan berpikir untuk mengeluarkan pendapat serta mendapatkan pendiriannya sehingga peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal.

2. Evaluasi implementasi nilai-nilai anti korupsi tidak hanya bergerak pada aspek kognitif maupun verbal tetapi lebih mengarah kepada ukuran karakter anti korupsi, kewaspadaan serta cara berpikirnya dalam mengatasi masalah dan memberikan problem solving. Cakupan penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran ini lebih mengarah kepada penilaian sikap siswa adapun cara penilaian yang digunakan guru dengan menggunakan panduan dalam penilaian sikap seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong. Identifikasi nilai-nilai anti korupsi dalam penilaian sikap tersebut sangat diperlukan guna mengetahui nilai-nilai apa saja yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik supaya dapat mengembangkan sikap dan perilaku anti korupsi. Nilai-nilai anti korupsi ini memiliki peran yang sangat penting sebagai wujud budaya anti korupsi dan dalam hal ini perlu dipotimalkan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PAI.

#### **B. Saran Penelitian**

Dengan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa metode dan sarana prasarana perlu dibeahi, untuk itu peneliti menyarankan :

1. Kepala SMP Negeri 1 Tanjung untuk mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia perlu dilengkapi supaya tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

2. Para guru atau pendidik hendaknya senantiasa bisa melakukan berbagai metode dalam menyampaikan materi agar dalam proses pembelajaran bisa bervariasi dan menyenangkan bagi siswa
3. Perlu adanya ketegasan dari guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai kejujuran. Seperti diterapkannya poster-poster yang mendukung dalam peningkatan nilai-nilai pendidikan anti korupsi.
4. Seluruh civitas akademika SMP negeri 1 Tanjung untuk mengadakan kembali program Kantin Kejujuran yang dalam hal ini merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai anti korupsi.
5. Para orang tua atau wali siswa hendaknya lebih aktif melakukan pengawasan dan pembinaan nilai-nilai anti korupsi karena keluarga merupakan awal dan peran yang paling berpengaruh dalam membentuk karakter siswa



## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudiin, 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Baharuddin Rahmawati . 2013. *Persepsi Guru PAI di MAN Kota Malang tentang Pendidikan Anti Korupsi (Usaha Merekonstruksi Kurikulum Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah Aliyah)*, Jurnal Penelitian: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Burhanuddin, Afid, & Mukodi. *Pendidikan Antikorupsi di SMA Kabupaten Pacitan*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 5, Nomor. 2, Desember 2013
- Chalimatussyarifah, Dewi. 2013. *Kantin Kejujuran sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi di SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan*, Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan,
- Danim, Sudarwan, 2003. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Daulay Haidar Putra & Nurgaya Pasa, 2013. *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Kencana
- Erlangga, Yugha. 2014. *Panduan Pendidikan Anti korupsi untuk Siswa*, (Jakarta: Esensi
- Ghufran, Zaim. 2014. *Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Antikorupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
- Hadi, Sutrisno, 1997. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yaspem, fak.Psikologi UGM
- Hakim, Lukman. 2012. *Model Integrasi Pendidikan Anti korupsi dalam Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 10 No. 2, 2012
- Harahap, Hakim Muda. 2009. *Ayat-ayat Korupsi*. Yogyakarta: Gama Media
- Harmanto, *Pendidikan Anti korupsi melalui Budaya Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Keislaman*, Jurnal Pendidikan Anti korupsi Volume 7, Nomor 1, September 2012, ISLAMICA
- Hartanti, Evi. 2005. *Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta: Sinar Grafika
- <http://www.ti.or.id/index.php/publication/2014/12/06/corruption-perceptions-index-2014>

<http://refhie.blogspot.co.id/2012/05/makalah-hadits-larangan-korupsi.html>, 28

<http://anakhumairah.blogspot.co.id/2014/02/perintah-bekerja-dalam-islam.html>  
perintah bekerja dalam islam

Kadir, Abdul dkk, 2012. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Kencana,

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 1696 Tahun 2013,  
*Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Anti korupsi di Madrasah*

Kamil, Sukron, 2013. *Pemikiran Politik Islam Tematik*, Jakarta: Kencana

Komisi Pemberantasan Korupsi, *Memahami Untuk Membasmi; Buku Saku Untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi*

Manurung, Rosida Tiurma . *Pendidikan Anti korupsi sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter dan Humanistik*, (Jurnal Sosioteknologi Edisi 27: 2012

Mas'udi, Masdar F. dkk, 2006. *Korupsi, Hukum, dan Moralitas Agama: Mewacanakan Fikih Antikorupsi*, Yogyakarta: Gama Media,

Mentossori, Maria, *Pendidikan Antikorupsi sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah*

Moelong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosadakarya, 2001

Muslich, Masnur. 2010. *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: PT. Refika Aditama

Mustakim, Muh. 2013. *Wawasan al-Qur'an tentang Pendidikan Anti korupsi*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 19 No. 1, 2013

Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,

Pope, Jeremy. *Strategi Membenrantas Korupsi*. Jakarta: Yayasan Obor, 2003

Pranowo, *Model Pembelajaran Pendidikan Anti korupsi Terintegrasi dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA*, (Makalah Pendidikan: Bidang Pengajaran, ), disampaikan dalam seminar Internasional PIBSI Universitas Sanata Dharma

Qowaid, dkk, 2007. *Pemikir Pendidikan Islam: Biografi Sosial Intelektual*, Jakarta: PT. Pena Citasatria,

- Sudijono, Anas, 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Sumiarti,2007. *Pendidikan Anti korupsi: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*,. Insania: P3M STAIN Purwokerto
- Soemodihardjo, IDyatmiko. 2012. *Memberantas Korupsi di Indonesia: Sebuah Antologi*. Yogyakarta: Shira Media
- Suryabata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press,
- Syaifurrahman & Tri Ujiati, 2013. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Indeks
- Sugito, Bambang, 2012. *Penanaman Nilai Antikorupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Studi Kasus di SMA N 3 Pekalongan*, Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan,
- Syarbini, Amirullah & Muhammad Arbain, 2014.*Pendidikan Antikorupsi: Konsep, Strategi, dan Impelemetasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah/Madrasah*, Bandung: Alfabeta,
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2009. *Pendidikan Islam: Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, Malang: UIN Malang Press
- Tim Penulis Buku Pendidikan Antikorupsi, 2011. *Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kemendikbud
- Umar, Haryono. *Pengawasan untuk Pemberantasan Korupsi*, Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No. 2/Mei 2012: 95-189
- Wahidah, Nafisatul . *Revitalisasi Peran Keluarga dalam Pendidikan Anti korupsi menuju 100 Tahun Kemerdekaan Indonesia*, dipublikasikan oleh <http://psikologi.uin-malang.ac.id>
- Wibowo, Agus, 2013. *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Winataputra, Udin S. Dkk 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka,
- Zuriah, Nurul, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori , Aplikasi*, Jakarta:Bumi Aksara

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Mayda Ar Rahmah
2. NIM : 2021111272
3. Tempat, Tgl Lahir : Brebes, 12 Februari 1993
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Jl. Cendrawasih No. 10 Rt. 02 Rw. 01 Pejagan-Tanjung-Brebes

### B. Identitas Orang Tua

- Nama Ayah : Duchrodin Achmad  
Nama Ibu : Karomah, S. Pd. SD  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat Orang Tua : Jl. Cendrawasih No. 10 Rt. 02 Rw. 01 Pejagan-Tanjung-Brebes

### Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Dharma Wanita Pejagan Lulus tahun 1999
2. SD Negeri Pejagan 01 Lulus tahun 2005
3. SMP Negeri 1 Tanjung Lulus tahun 2008
4. SMA Daarul Ulil Albaab Tegal Lulus tahun 2011

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 28 September 2015

Yang membuat,

**Mayda Ar Rahmah**  
**NIM. 2021111272**



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418  
Website : [tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) | Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/879/2015

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1 TANJUNG KABUPATEN BREBES  
di –  
BREBES

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : MAYDA AR RAHMAH

NIM : 2021111272

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1 TANJUNG KABUPATEN BREBES”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Pekalongan, 14 April 2015

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 070 / 3828 / 2015

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	:	<b>URIP HENDRO WANTIKO, S.Pd. M.Pd</b>
NIP	:	19650318 198803 1 007
Pangkat/Gol.	:	Pembina IV/a
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SMP Negeri 1 Tanjung

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	<b>MAYDA AR RAHMAH</b>
NIM	:	2021111272
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Jenjang	:	S 1
Asal Perguruan Tinggi	:	STAIN PEKALONGAN

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Tanjung Kabupaten Brebes, dari tanggal 27 Februari s/d 27 Agustus 2015 dalam rangka penyusunan SKRIPSI yang berjudul ***“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung”***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung, 23 September 2015  
Kepala SMP N 1 Tanjung,



Urip Hendro Wantiko, S.Pd. M.Pd  
NIP. 19650318 198803 1 007

## Lampiran 1. Panduan Observasi

### PANDUAN OBSERVASI

No.	Indikator	Sasaran
1.	Persiapan sekolah dalam melaksanakan pendidikan antikorupsi	Sekolah
2.	Pelaksanaan pendidikan antikorupsi serta kendala yang dihadapi	Program pendidikan antikorupsi
3.	Persiapan yang dilakukan guru mata pelajaran	Guru mata pelajaran
4.	Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan pendidikan antikorupsi	Sarana dan prasarana sekolah
5.	Persiapan kelas dalam melaksanakan pendidikan antikorupsi	Siswa
6.	Suasana pembelajaran yang menerapkan pendidikan antikorupsi	Kelas
7.	Tugas dan peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendidikan antikorupsi	Guru
8.	Sistem evaluasi yang diterapkan di SMP N 1 Tanjung	Kelas

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Fokus Penelitian	Item Pertanyaan
1.	Profil SMP N 1 Tanjung	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ada berapa jumlah rombongan belajar di SMP N 1 Tanjung?</li><li>2. Berapa jumlah siswa dan guru yang mengajar?</li><li>3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarannya?</li></ol>
2.	Asal mula program pendidikan antikorupsi di SMP N 1 Tanjung	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa pendidikan antikorupsi itu?</li><li>2. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan program pendidikan antikorupsi di SMP N 1 Tanjung?</li><li>3. Pedoman apa yang digunakan dalam melaksanakan program pendidikan antikorupsi di SMP N 1 Tanjung?</li><li>4. Apakah SMPN 1 Tanjung ini menggunakan kurikulum yang dikembangkan sekolah ini sendiri atau menggunakan kurikulum yang diadopsi dari sekolah lain?</li><li>5. Selain kegiatan di dalam kelas, kegiatan apa saja yang di luar kelas/ektrakurikuler yang menunjang pendidikan antikorupsi?</li></ol>
3.	Tujuan program pendidikan antikorupsi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa tujuan program pendidikan antikorupsi ini?</li></ol>
4.	Persiapan sekolah dalam melaksanakan program pendidikan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang perlu dipersiapkan sekolah sebelum melaksanakan program pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran?</li></ol>

	antikorupsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Berapa lamakah proses persiapan penyelenggaraan program pendidikan antikorupsi di SMP N 1 Tanjung?</li> <li>3. Apa saja dan bagaimana yang dipersiapkan oleh guru mata pelajaran dalam melaksanakan pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran?</li> <li>4. Bagaimana persiapan administrasi sebelum pelaksanaan program?</li> </ol>
5.	Pelaksanaan program dalam proses pembelajaran dan kendala yang dihadapi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejauh ini bagaimana pelaksanaan program pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran kelas VII SMP N 1 Tanjung ini?</li> <li>2. Apakah berjalan lancar atau ada kendala yang dihadapi? jika ada seperti apa kendala tersebut?</li> </ol>
6.	Evaluasi program pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja yang dievaluasi dalam pembelajaran yang menerapkan pendidikan antikorupsi? Bagaimana cara mengevaluasinya dan kapan diadakan evaluasi? Untuk apa hasil evaluasinya?</li> <li>2. Siapa yang bertanggung jawab dalam mengadakan monitoring dan mengevaluasi program pendidikan antikorupsi pada proses pembelajaran?</li> <li>3. Dalam jangka waktu berapa bulan sekali kegiatan monitoring dilakukan?</li> </ol>

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara

#### Peoman Wawancara dengan Wakasek Kurikulum

No.	Fokus Penelitian	Item Pertanyaan
1.	Persiapan kurikulum yang Dilaksanakan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ada berapa waka di SMPN 1 Tanjung?</li><li>2. Sudah berapa lama menjadi waka di SMPN 1 Tanjung?</li><li>3. Apakah SMPN 1 Tanjung ini menggunakan kurikulum yang dikembangkan sekolah ini sendiri atau menggunakan kurikulum yang diadopsi dari sekolah lain?</li><li>4. Apakah guru dituntut dalam mengajar harus menggunakan model/metode pembelajaran tertentu di kelas?</li><li>5. Apakah pendidikan antikorupsi pada proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku?</li></ol>
2.	Program pendidikan antikorupsi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa pendidikan antikorupsi itu?</li><li>2. Apa tujuan program pendidikan antikorupsi ini?</li></ol>
3.	Kendala yang Dihadapi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sejauh ini apakah ada kendala yang dihadapi dalam persiapan program? Jika ada seperti apa kendala tersebut?</li><li>2. Berapa lamakah proses persiapan penyelenggaraan program pendidikan antikorupsi di SMPN 1 Tanjung?</li><li>3. Apa saja dan bagaimana yang dipersiapkan oleh guru mata pelajaran dalam melaksanakan pendidikan</li></ol>

		<p>antikorupsi dalam proses pembelajaran?</p> <p>4. Persiapan apa saja pada administrasi yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan program?</p>
4.	<p>Pelaksanaan program dalam proses pembelajaran dan kendala yang dihadapi</p>	<p>1. Sejauh ini bagaimana pelaksanaan program pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran kelas VII SMPN 1 Tanjung ini?</p> <p>2. Apakah berjalan lancar atau banyak kendala yang dihadapi?</p>
5.	<p>Evaluasi program pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran</p>	<p>1. Apa saja yang dievaluasi dalam pembelajaran yang menerapkan pendidikan antikorupsi? Bagaimana cara mengevaluasinya dan kapan diadakan evaluasi? Untuk apa hasil evaluasinya?</p> <p>2. Siapa yang bertanggung jawab dalam mengadakan monitoring dan mengevaluasi program pendidikan antikorupsi pada proses pembelajaran?</p> <p>3. Dalam jangka waktu berapa bulan sekali kegiatan monitoring dilakukan?</p>

## Lampiran 4. Pedoman Wawancara

### Panduan Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

No.	Fokus Penelitian	Item Pertanyaan
1.	Persiapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran	1. Apa saja yang dipersiapkan guru ketika akan mengajar?
2.	Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan antikorupsi pada proses pembelajaran	1. Sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan guna menunjang pelaksanaan pendidikan antikorupsi pada proses pembelajaran?
3.	Suasana pembelajaran dalam kelas	1. Bagaimana respon dan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar? 2. Menurut guru, bagaimana suasana pembelajaran di kelas yang menerapkan pendidikan anti korupsi? 3. Metode apa yang dipakai oleh guru? 4. Media apa saja yang digunakan oleh guru?
4.	Tugas dan peran guru dalam pembelajaran yang menerapkan program	1. Aktivitas apa yang dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa? 2. Apa yang dilakukan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam penerapan program pada pembelajaran?
5.	Sistem evaluasi yang diterapkan di SMPN 1 Tanjung	1. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa? 2. Kapan guru melakukan evaluasi? Evaluasi yang dilakukan meliputi aspek apa saja?

## Lampiran 5. Pedoman Wawancara

### Panduan Wawancara dengan Siswa

<b>No.</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Suasana pembelajaran dalam kelas	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana respon dan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar?</li><li>2. Bagaimana suasana pembelajaran yang sudah menerapkan pendidikan karakter di dalam kelas?</li><li>3. Metode apa yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pendidikan anti korupsi pada proses pembelajaran?</li><li>4. Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam mengajar?</li><li>5. Apakah anda mengetahui pesan yang disampaikan dari pendidikan anti korupsi?</li><li>6. Jika mengetahui makna atau kesan sebutkan kesan tersebut</li></ol>

## Lampiran 6. Transkrip Wawancara

Wawancara ke : SMP N 1 Tanjung  
Waktu Wawancara : Rabu, 15 April 2015, pukul 09.00-09-30  
Tempat Wawancara : Kantor TU  
Masalah : Implementasi Pendidikan Anti Korupsi melalui Proses Pembelajaran  
Responden : Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

Peneliti (P), Responden (NZ)

1. NZ : “Silahkan mbak, bagaimana ?”
2. P :” begini bu saya ingin berkonsultasi mengenai judul penelitian saya ini (sambil menunjukkan surat ijin penelitian) tentang implementasi pendidikan anti korupsi melalui pembelajaran PAI”
3. NZ : “Oh..begitu, silakan...pendidikan anti korupsi biasanya dalam mata pelajaran apa saja ya mbak?”
4. P :”saya pernah membaca sebenarnya pendidikan anti korupsi diterapkan dalam semua mata pelajaran, tetapi yang paling pokok diterapkan dalam mata pelajaran PAI, PKn, IPS, dan Bahasa Indonesia”
5. NZ : “Oh..terus bagaimana?”
6. P : “Begini bu, pengertian pendidikan anti korupsi menurut ibu sendiri itu apa ya?”
7. NZ :”ya.....Sesuai dengan tujuan dalam pendidikan, untuk membentuk sikap siswa menjadi baik, membentuk kejujuran yang paling penting”.
8. P : “Oh...tapi kan sebenarnya nilai-nilai dalam pendidikan anti korupsi bukan hanya kejujuran saja ya Bu, seperti nilai kedisiplinan, tanggung, jawab, toleran, dan sebagainya itu juga termasuk dalam nilai-nilai pendidikan anti korupsi”
9. NZ :”Iya benar, tetapi nilai kejujuran tetap nomor satu, terutama membentuk kesadaran anti koruptif”
10. P :”oh...terus untuk penerapan dalam pembelajarannya bagaimana?”

11. NZ : "seperti dalam mata pelajaran IPS, ada masalah tingkat pengangguran, disitu ada. Karena saya sendiri juga guru mata pelajaran IPS itu ada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti pembahasan mengenai kapita pendapatan penduduk, mengidentifikasi terjadinya pengangguran."
12. P : "oh...Ibu mengajar mapel IPS kelas berapa aja,"
13. NZ : "kelas VIII dan kelas XI"
14. P : "oh....terus untuk materi tentang pengangguran tadi ada di kelas berapa Bu,"
15. NZ : "Itu...ada di kelas VIII"
16. P : "oh...dalam proses pembelajaran kan biasanya ada perencanaan ya Bu, kemudian ada pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk perencanaannya bagaimana?"
17. NZ : "perencanaan.....ya iya tentunya ada. Kan sudah ada panduannya dalam RPP. Dalam kurikulum 2013 contohnya ada penerapan dalam aspek kejujuran. Tidak ada persiapan khusus, karena pendidikan anti korupsi ini implisit ya masuk didalam proses pembelajaran di masing-masing mata pelajaran maka administrasi ya secara umum sama dengan administrasi proses pembelajaran setiap mata pelajaran dimulai dari penyusunan silabus, RPP, analisis, penilaian dan sebagainya"
18. P : "oh..lha sebenarnya di sekolah ini menerapkan program pendidikan anti korupsi tidak Bu"
19. NZ : "untuk sekolah kami tidak, tetapi memang secara langsung itu ada nilai-nilai di dalamnya, semua mata pelajaran itu pasti ada"
20. P : "Oh..bearti memang di sekolah ini tidak menerapkan program pendidikan anti korupsi ya bu.."
21. NZ : "Iya...secara khusus sekolah kami memang tidak menyelenggarakan pendidikan anti korupsi"
22. P : "bearti secara otomatis ada dalam mata pelajaran itu sendiri ya Bu..."
23. NZ : "Iya...Supaya menanamkan, menyelipkan karena tidak ada kurikulum sendiri. Pendidikan antikorupsi itu kan harus diaplikasikan di dalam proses belajar mengajar masing-masing mata

pelajaran dia tidak berdiri sendiri tapi sudah input di dalam masing-masing mata pelajaran tersebut”

24. P :”Kemudian apa saja dan bagaimana yang dipersiapkan oleh guru mata pelajaran dalam melaksanakan pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajaran?”
25. NZ :” yang dipersiapkan guru kami, karena guru kan memiliki cara, strategi yang berbeda-beda tapi secara umum sesuai dengan ketentuan kami mengharapkan dari sekolah, mengharapkan pada bapak ibu guru didalam setiap mata pelajaran diampu betul-betul menyisipkan pendidikan anti korupsi, tadi dimulai dari prinsip kejujuran, menghargai orang lain, taat, ketertiban, kedisiplinan patuh, budi pekerti dsb. Jadi itu harapan kalau bapak ibu guru bisa memberi contoh saya yakin anak-anak akan bisa mencontoh, tapi kalau bapak ibu guru tidak bisa memberi contoh ya anak-anak juga berat untuk bisamengikuti apa yang diharapkan bapak ibu guru. Jadi kuncinya secara umum. bapak ibu gurunya dulu memberi contoh dimulai dari tertib, disiplin, jujur, berbudi pekerti...Jadi ya memang dari gurunya itu sendiri.
26. P :”Oh..ya bu untuk penanaman nilai-nilai anti korupsi itu kan tidak hanya melalui pembelajaran ya...contohnya seperti program Kantin Kejujuran, di sekolah pernah?”
27. NZ :” seperti pada tahun ajaran kemarin kami menyelenggarakan program kantin kejujuran, tapi ya..begitu....anak-anak sih ya mbak..yang seharusnya membayar sendiri tetapi kenyataannya tidak.”
28. P :”Iya sih memang begitu kendalanya”
29. NZ :”Sulit menemukan orang yang jujur, Jadi ya..akhirnya kantin kejujuran sekarang sudah ditiadakan lagi, lama-lama bangkrut sih..iya?”
30. P :”hehe iya bu..”
31. NZ :”sudah mbak?...apalagi yang perlu ditanyakan?”
32. P :”Emmm...untuk evaluasinya Bu, bagaimana proses evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi?”

33. NZ :”mengevaluasinya ya..dari sikap anak-anak, jadi di nilai aspek sikapnya, contohnya dalam RPP kurikulum 2013 kan ada...aspek penilaian sikap, begitu.”

## Lampiran 7. Transkrip Wawancara

Wawancara ke : SMP N 1 Tanjung  
Waktu Wawancara : Rabu, 15 April 2015, pukul 10.00-10.30  
Tempat Wawancara : Ruang Guru  
Masalah : Implementasi Pendidikan Anti Korupsi melalui Proses Pembelajaran PAI Kelas VII  
Responden : Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VII (Guru PAI 1)  
Peneliti (P)  
Responden (RM)

1. P : "Pa..yang dipersiapkan bapak ketika akan mengajar itu apa?"
2. RM : " membaca bukuyang berhubungan dengan pokok bahasan yang ditulis di RPP karena RPP itu sudah dibuat lama yaitu diawal tahun ajaran baru. Membaca referensi yang berhubungan dengan pokok bahasan yang ditulis di RPP karena ini kan sudah hampir kenaikan kelas dan RPP itu dibuat di awal tahun ajaran baru bersama promes, prota, dan silabus. RPP itu dibuat di awal tahun ajaran baru bersama prota, promes, dan silabus. Untuk sarana dan prasarana selama ini saya menyuruh anak berkait dengan materi itu adalah internet tetapi untuk saya menggunakan laptop, flashdisk, power point materi yang diajarkan itu."
3. P : " Sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan anti korupsi pada proses pembelajaran?"
4. RM : "saya masih pake buku..tapi untuk anak-anaknya masih menggunakan LKS soalnya buku paketnya belum datang jadi sementara pake LKS dulu..ini aja bukunya saya ngeprint sendiri jilid sendiri..bukunya belum datang sihh.."
5. P : "Tapi waktu saya PPL disana udah dikirim bukunya lho pak..banyak banget bukunya..ko disini belum"
6. RM : "Yaa gak tau makanya itu..udah lama banget dah mau setahun"
7. P : "Oh..kemudian untuk pelaksanaan dalam proses pembelajarannya bagaimana Pak yang menerapkan pendidikan anti korupsi?"

8. RM :” Mengenai pelaksanaannya ya...biasa seperti yang lainnya. Menyampaikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai itu tadi. Kalo seandainya disampaikan dalam materi memang ga terlihat. bentuknya itu tersirat, bukan tersurat. Jadi tidak terlihat di dalam materi.”
9. P :”Terus, anak-anaknya bagaimana Pak? Aktif?
10. RM :” Aktivitas anak-anak yaa...aktif, karena setiap pertemuan saya memberikan metode yang sesuai, kalo masalah itu kan tergantung gurunya”
11. P :”Suasana pembelajarannya bagaimana? yang berkaitan dengan pendidikan anti korupsi suasananya seperti apa?
12. RM :”kalo memang lebih banyak nilai-nilai anti korupsinya ya...kalo saya menggunakan keterbukaan dan contoh perilaku.”
13. P :”metode yang sering bapak gunakan?”
14. RM :”untuk kelas VII saya menggunakan metode jigsaw jadi saya yang memberikan masalah kemudian nanti didiskusikan dengan anak-anak. Ya...misalnya untuk hari ini ada berita apa, kan kebanyakan korupsi mbak, jadi yaa saya ceritakan dengan anak-anak terus mereka diskusi”
15. P :”Mediayang digunakan bapak?”
16. RM :”di kelas itu yaaa..masih terbatas sekedar white board, spidol, saya juga jarang menggunakan LCD”
17. P :”untuk menarik perhatian siswa bagaimana Pak?”
18. RM :”ya tadi saya lebih sering ke diskusi, ketika ada permasalahan saya diskusikan dengan anak-anak, tentunya permasalahan yang menarik, nanti mereka kan tertarik.”
19. P :”Kalo seandainya siswa tidak paham bagaimana Pak?”
20. RM :” saya membuat contoh dari saya kalo misalkan pada hakikatnya korupsi bias dinilai dari diri sendiri, contohnya saja dia datang ke sekolah terlambat, itu sudah termasuk korupsi”
21. P :” Untuk evaluasinya bagaimana Pak?”
22. RM :”saya itu sering pengamatan ya..kadang dimasukkan ke dalam penilaian sikap, terkadang hanya mengamati saja. Untuk penilaian

sikap kan hanya sekedar formalitas karena sudah tercantum dalam RPP, itu juga dilakukan paling tidak satu kali dalam satu semester, tapi untuk pengamatan saya pribadi dalam proses pembelajaran pun saya juga sering mengamati mereka. Mereka itu memperhatikan tidak, begitu.”

23. P :”Oh...pastinya dalam suatu kelas kan kadang ada anak yang masih kurang baik, itu sebenarnya yang paling bertanggung jawab itu siapa Pak, gurunya atau semua pihak sekolah?
24. RM :”sebenarnya yang menentukan baik atau buruknya anak itu yaa dari gurunya itu sendiri yang mengajar anak itu tadi. Tapi dalam sekolah satu anakbermasalah itu tanggung jawab semua guru.”
25. P :”Kapan bapak melakukan evaluasi yang terkait dengan pendidikan anti korupsi?”
26. RM :” secara umum evaluasi mencakup semuanya, ada jadwalnya di prota promes ada tapi saya tidak terpaku dengan itu, misalnya tanggal 9 april itu jadwalnya ulangan saya melaksanakannya tanggal 19 karena misalkan ada kegiatan pada tanggal tersebut ya saya ganti pada hari berikutnya gitu tidak harus kaku pada jadwal harus disesuaikan dengansituasi dan kondisi”

## Lampiran 8. Transkrip Wawancara

Wawancara ke : SMP N 1 Tanjung  
Waktu Wawancara : Kamis, 16 April 2015, pukul 08.30-09.00  
Tempat Wawancara : Ruang Guru  
Masalah : Implementasi Pendidikan Anti Korupsi melalui Pembelajaran PAI Kelas VII  
Responden : Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VII (Guru PAI 2)  
Peneliti (P)  
Responden (FZ)

1. FZ : "Silahkan mbak... mau bahas masalah apa.. judulnya apa?"
2. P : "Ini.. implementasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi melalui pembelajaran PAI Kelas VII"
3. FZ : "Oh.. iya bagaimana?"
4. P : "Pendidikan anti korupsi menurut njenengan sendiri apa Bu..?"
5. FZ : "Ya... sama dengan pengertian pendidikan yang lainnya, cuman kalo pendidikan anti korupsi lebih ke kejujurannya, iya kan?"
6. P : "Iya tapi untuk nilai-nilainya bukan hanya kejujurannya tapi mencakup aspek yang lain seperti kedisiplinan, toleransi, simpati dsb"
7. FZ : "Iya.. tapi kan kejujuran yang paling penting menurut saya, itu juga untuk pembelajarannya sebenarnya bukan dari PAI tapi lebih ke pelajaran akhlaq, kalo di MTs kan ada, kalo di SMP itu masih umum, sekedar garis besarnya aja. Kalo dari materi fiqih juga dah mengakar sampai ke akar-akarnya. Kalo di SMP kan hanya pengertian dan praktek sholatnya aja. Kenapa gak meneliti di MTs aja kan ada materi akhlaknya?"
8. P : "hehe iya yang saya tahu itu sudah tercakup dalam semua pelajaran, termasuk PAI yang paling penting"

9. FZ : "Ohh..iya gapapa itu cuman masukan dari saya aja, karena sebenarnya untuk masalah yang seperti ini lebih ke pembentukan akhlaqnya..kalo dalam pembelajaran PAI masih sedikit hanya ada beberapa bab saja, untuk di semester dua lebih kebanyakan materi sholat, kemarin juga saya ngebut materi tentang sholat jama' qasar. Hari ini baru mulai materi baru tentang Sejarah di Madinah. Jadi kalau njenengan mau melihat bagaimana penerapannya itu udah kelewat, udah ada di semester kemarin pas semester satu."
10. P : "Ohh..jadi untuk perencanaan dalam pembelajarannya itu bagaimana?"
11. FZ : " RPP post test dan pretest sudah biasakan, ketika mengajarPPL kan dulu seperti itu persiapan RPPnya selalu dibuat pertatap muka setelah itu tentunya dalam mengajar ya pendahuluan selanjutnya masuk masalah materi dan yang terakhir evaluasi. Kamu sudah ikut PPL kan, dimana?"
12. P : "sudah..di SMP N 9 Pekalongan"
13. FZ : "Oh..kenapa gak meneliti di situ aja kan lebih gampang?"
14. P : "sebenarnya judul awal penelitian saya itu dari literature buku, bukan di lapangan, tapi setelah dapet pembimbing beliau menyarankan untuk terjun ke lapangan."
15. FZ : "Oh...iya ya kalo dulu saya pake literature buku, saya mengajukan judul itu pas ada mata kuliah MPP, saya juga gak nyangka judul saya itu tembus sampe ke proposal, jadi saya ngebut, jadi semester 7 saya itu sudah wisuda"
16. P : "Oh ia bisa digambarkan seperti apa dalam perencanaan seperti yangtercantum dalamRPP?"
17. FZ : "Kalo saya mbak, ketika pelajaran seperti itu , sebelum pelaksanaan pembelajaran saya menyuruh anak untuk mencoba menulis berapa kali dia melakukan perbuatan jujur selama ini. Jangan wis, hari ini aja. Dia itu sudah melakukan jujur itu dah berapa kali, apa aja..gitu lho dengan seperti itu dia kan akan tahu oh...begini loh saya....jadi mereka tuh bisa instrospeksi diri,

18. P :”Ohmm..jadi untuk sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan anti korupsi bagaimana?”
19. FZ :”sarana dan prasarananya ya tergantung materi apa, kalo dalam masalah sholat ya, musholah.. Kalo saya sering menugaskan anak-anak nyari di internet. Jadi walaupun anak SMP tapi dah kaya anak kuliah,keren kan...kalo kita kan bikin makalah aja pas dah kuliah kan...jadi setiap materi baru mereka saya kasih tugas membuat seperti makalah, saya bagi kelompoknya...Kadang juga saya yang ngasih yang udah saya cari di internet kemudian saya bagikan dengan anak-anak, nanti mereka diskusi, gitu.”
- 20.
21. P :”Oh...terus bagaimana dengan respon dan aktivitas siswa?”
22. FZ :”Respon anak-anak kalo pelajaran PAI itu bagus, secara pendidikan agama. Jadi mereka lebih menghargai agama. Tapi ya tetep ada kendalanya mereka itu dah pada paham, kalo dijelasin terus ditanya gimana anak-anak, paham. Ya paham, tapi ya gitu kalo dah keluar kelas tuh beda lagi,.
23. P :”haha iya...jadi suasana pembelajaran di kelasnya bagaimana?”
24. FZ :”Pembelajarannya baik, Cuma ya kurang blak-nlakan aja anak-anaknya:”
25. P :”Untuk metode yang digunakan pada saat pembelajaran bagaimana bu?”
26. FZ :” Saya tuh lebih sering ke ceramahnya, mereka jadi lebih antusias. Daripada diskusi kasian mereka pada pusing. Kalo ceramah kan enggak mereka tuh lebih suka ceramah soalnya hanya mendengarkan, gitu. Ceramahnya ya kaya cerita yang dijadiin pelajaran lah...terus abis ceramah kadang sampe ada yang Tanya...iyaa saking penasarannya mereka itu banyak yang pada tanya.”
27. P :”Untuk menarik perhatian siswa bagaimana?”
28. FZ :”ya ituu tadi, saya lebih banyak cerita, kadang anak-anak juga pada minta cerita juga sih...”
29. P :”Setelah proses pembelajaran itu ada evaluasi, bagaimana bu?”
30. FZ :” Untuk evaluasinya saya tekankan pada akhlak atau sikap anak. Itu yang paling penting, jadi buat apa kita itu pinter tetapi kita sering

tidak jujur seperti itu lho, itu lebih mengacu pada afektifnya..dari sikap anaknya. Penilaian sikapnya di adakan paling tidak satu kali dalam satu semester Evaluasinya itu spontan, jadi saya tidak memberitahu terlebih dahulu. Tapi anak-anak ya sudah pada paham kalo dalam pembelajaran yang seperti ini yaa...mereka tahu akan di nilai sikapnya.”

## Lampiran 9. Transkrip Wawancara

Wawancara ke : SMP N 1 Tanjung  
Waktu Wawancara : Selasa, 25 Agustus 2015, pukul 09.00-09.16  
Tempat Wawancara : Depan Perpustakaan  
Masalah : Implementasi Pendidikan Anti Korupsi melalui Pembelajaran PAI Kelas VII  
Responden : Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VII (Guru PAI 3)  
Peneliti (P)  
Responden (DA)

1. P : "Pak..njenengan sudah paham kan tentang pendidikan anti korupsi?"
2. DA : "Owh..iyaa.."
3. P : "Pernah di praktekin sebelumnya.."
4. DA : "Engga..baru kali ini..ya disini.."
5. P : "Tapi sebenarnya semua matapelajaran itu kan sudah di terrapin pendidikan anti korupsi semua ya Pa.."
6. DA : "Iyaa..ada..tapi kalo disekolah disini belum diterapin..apalagi saya yangmasih baru disini.."
7. P : "Disini ngga di terrapin?"
8. DA : "Engga ..gaada.."
9. P : "Sebelumnya udah mengajar dimana?"
10. DA : "Saya dulu mengajar di SD.."
11. P : "SD mana.."
12. DA : "SD Cimohong .."
13. P : "Ohh..menurut njenengan sendiri pendidikan anti korupsi itu seperti apa sih?"
14. DA : "Yaa..intinya kalo anti korupsi itu mengarah ke kejujuran"
15. P : "Iya sihh..tapi kan sebenarnya bukan cuma kejujuran aja..seperti tanggung jawab, disiplin..gitu.."
16. DA : "Iyaa..kalau dalam pembelajaran PAI yaa pasti mencakup semuanya...tanggung jawab gitu semuanya yaa ada..."
17. P : "Iyaa..bener juga sihh.."
18. P : "Anak-anak paham gak ya..pendidikan anti korupsi itu apa..?"

19. DA :” Kalo ditanya anak SMP yaa..pemikirannya masih..masih sebatas..yaaa biasa aja..Kalo anak SMA yaa..pasti udah pada paham pendidikan antikorupsi itu apa..kalo SMP ya banyak yang belum ngerti..
20. P :”Taunya uang uang gitu aja ya pak..haha”
21. DA :”Soalnya pemikirannyamasih belum ini..ya..masih gimana gitu..”
22. P :”Iya..kalo kata Bu Fauziah..katnya kalo pendidikan anti korupsi itu lebih ke akhlaqnya...”
23. DA :”Iya..ya gituu..kalo anak SMP itu pemikirannya masih belum nyampe..belum nyandak lah..”
24. P :” Pak..ini tuh udah ada di bukunya atau buat sendiri?”  
(Sambil melihat lembaran tugas diskusi kelompok tentang kejujuran)
25. DA :”Ini..saya buat sendiri..”
26. P :”Di bukunya ga ada?”
27. DA :”Engga ada..”
28. P :”Berarti ini inisiatif sendiri ya pak..”
29. DA :”Iya saya buat sendiri..setelah dijelasin..nanti mereka diskusi...”
30. P :”Owh..saya dulu juga pernah buat yang seperti ini tapi sebelum memulai pelajaran mereka diskusi dulu..”
31. DA :”Owhh..yaa ada...ada guru yang menciptakan seperti itu..tapi kalau saya diterangin dulu..baru nanti diskusi..yaa sambil jalan lahh..kalau ada yang belum paham nanti diterangin..memberikan contoh seperti itu..”
32. DA :” Sebenarnya anti korupsi dalam hal ini itu mengarah kemana sih..arahnya kemana gt..korupsi waktu, apa korupsi administrasi gitu...kalo korupsi waktu kan arahnya ke guru-guru..”
33. P :”Hhee..berarti penerapannya ini lebih ke siswanya Pak..jadi dalam proses pembelajaran siswa itu bagaimana..kan judulnya Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Kelas VII...di..sini..di SMPN 1 Tanjung”
34. DA :”Owh..siswaa..”
35. P :” Iyaa..kadang ada yang salah paham dengan judul penelitian saya..taunya yaa..anti korupsi yang gimanaa gitu..ini kan lebih ke pembelajarannya..gitu..”

36. DA : "Yaa..kalau dalam PAI itu y udah mencakup semuanya kaya kejujuran tanggung jawab disiplin itu yaa semuanya udah ada semuanya dalam pembelajaran.."
37. P : "Kalo masalah penerapannya pembelajarannya seperti apa?"
38. DA : "Antikorupsi yaa.."
39. P : "Bukaan..pendidikan anti korupsi.."
40. DA : "Iyaa..pendidikan antikorupsi..yaa..dari pembelajaran al-Qur'an yaa bisa..mungkin juga selain di dalam kelas..di luar kelas itu juga bisaa..kaya kegiatan ekstrakurikuler.."
41. P : "Bimbingan.."
42. DA : "Iyaa..bimbingan al-Qur'an.."
43. P : "Sudah diterapin?"
44. DA : "Belum..nanti..awal September..y gitu pokoknya kalo masalah anti korupsi dalam PAI itu udah mencakup semuanya..kejujuran amanah..istiqomah..y udah semuanya.."
45. P : "Jadi kalo pelaksanaannya pembelajaran di kelas ya..biasa aja ya pak..kaya pembelajaran biasa.."
46. DA : "Iyaa..kalo disini gak ada sih yaa..di SMP..ga diterapin..kalo dulu waktu saya PPL di SMA itu..ada sholat dhuhur berjamaah..sholat bareng.."
47. P : "Emang disini ga ada?"
48. DA : "Ga ada.."
49. P : "Yaa diterapin rhaa pak.."
50. DA : "Engga..saya baru disini ga enak..kalo waktu dulu waktu di MA..Aliyah..jamaah itu pasti ada..ngabsen juga ada..yang sholat siapa gitu diabsen semuanya..jadi ini udah termasuk pendidikan anti korupsi.."
51. P : "Yaa..kalo dalam pembelajaran itu kan ada perencanaan,pelaksanaan, dan eveluasi..Kalo perencanaan itu udah ada di RPP semua ya pak..udah dicantumin semua disitu.."
52. DA : "Iyaaa..yang penting jadi guru ngadeg..nerangin.."
53. P : "RPP..tanda tangan.."
55. P : "Ya Allah.."
56. DA : "ya soalnya belum tentu sesuaisama yang disitu.."

57. P :”Kalo untuk penilaiannya bagaimana pak..evaluasi tentang pendidikan anti korupsi..”
58. DA :” Ya kalo penilaian maaah..dari sikap..dari mengerjakan tugas..”
59. P :”berarti yang bagaimana..apa pake nilai 70, 80...atau oh..ini tuh anaknya baikk..”
60. DA :”Iyaa..seperti itu..”
61. P :”Untuk medianya pak..apa cuma pake buku aja pak..ga ada yang lain?”
62. DA :”Iya..masih pake buku aja..”
63. P :” Ga pake LCD”
64. DA :”Enggaa..”
65. P :” Ko ga pake sih pak..”
66. DA :”Engga..bu fauziyah juga katanya belum..”
67. P :”Tapi anak-anak seneng gitu pak..ga bosan..”
68. DA :”Anak-anak sih enggaa..karena saya juga banyak guyon..”
69. P :”Ohh iyaa..”

## Lampiran 10. Transkrip Wawancara

- Wawancara ke : SMP N 1 Tanjung
- Waktu Wawancara : Selasa, 26 Agustus 2015, pukul .13.00
- Tempat Wawancara : Depan Perpustakaan
- Masalah : Implementasi Pendidikan Anti Korupsi melalui Pembelajaran PAI Kelas VII
- Responden : siswi kelas VII
- Peneliti (P)
- Responden (PT)
1. PT : "badhe nopo Mbak..wonten nopo?"
  - 2.
  3. P : "Gapapa..cuman mau wawancara aja..hhe..tadi di kelas gimana asyik ngga?"
  4. PT : "Yaa..putri...putri bisaa..bisaa mengikuti?"
  - 5.
  6. P : "Berarti paham yaa putri?"
  7. PT : "Iyaaa.."
  - 8.
  9. P : "Jadi menurut putri pengertian dari pendidikan anti korupsi itu seperti apa sih..?"
  10. PT : "Eehmmm kita harus menjaga sikap kita, tidak boleh korupsi.."
  11. P : "Ohh begitu..terus tadi pas pembelajaran di kelas sama Pak DA gimana suasananya?"
  12. PT : "Eehmmmm suasananya.....yaa..baik..."
  13. P : "menarik ngga pelajarannya?"
  14. PT : "iyaa..menarik.."
  15. P : "Apa yang menarik menurut putri?"
  16. PT : "Yaa..sangat baik..ee..pelajarannya"
  17. P : "Ohhh..gitu ada kelebihan dan kekurangannya ya pastinya..untuk lebihannya menurut putri gimana?"

18. PT : "Yaaa..sangat baikk..eehmm putri..putri bisangerti lah..
19. P : "ehmmmm jadi kelebihanannya putrid itu bisa paham gitu yaa..korupsi itu apa..seperti apa.."
20. PT : "Iyaaa.."
21. P : "Terus kekurangannya bagaimana, seperti apa ?"
22. PT : "Tadi di kelas ituuhh..Pak DA kebanteren..."
23. P : "Ohh...tapi putri paham kan yaa.."
24. PT : "iyaaa pahaamm tapi kebanteren..."
25. P : "Yang pas diskusi itu yaaa.."
26. PT : "neranginyaaa...juga kebanteren...."
27. P : "tapi tadi suka kan?"
28. PT : "iyaaa sukaa..."
29. P : "Ohh..ya udah gapapa yang penting kan putri paham..hehe.."
30. P : "Ada pesan gak putrid tentang materi tadi..pesan dan kesannya.."
31. PT : " Kesannyaaa...." (masih bingung)
32. P : "Y udahh pesan yang ingin disampaikan menurut putrid terkait dengan materi pendidikan anti korupsi itu tadi"
33. PT : "Pesannyaaa..di Indonesia tidak boleh ada korupsi.."
34. P : "sebagai seorang pelajar kita harus gimana menurut putri..?"
35. PT : "Sebagai pelajar..emmm kita harus..harusss.. (masih bingung juga)
36. P : "ngejauhin korupsi gitu yaa hehe.."
37. PT : "Iyaaa..."
38. P : "Y udahh...makasih y putriiii..."
39. PT : "udah?"
40. P : "Iyaa udahh..makasihh yaa.."
41. PT : "iya sama-sama..hehe.."

## Lampiran 11. Transkrip Wawancara

Wawancara ke : SMP N 1 Tanjung  
Waktu Wawancara : Selasa, 26 Agustus 2015, pukul .13.00  
Tempat Wawancara : Depan Perpustakaan  
Masalah : Implementasi Pendidikan Anti Korupsi melalui Pembelajaran PAI Kelas VII  
Responden : siswa kelas VII E  
Peneliti (P)  
Responden (AZ)

1. P :”Namanya siapa yaa..”
2. AZ :”AZ....”
3. P :”Ohh...ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan ke AZ..terkait pembelajaran tadi yang tentang pendidikan anti korupsi..pas pelajaran PAI tadi yang sudah diajarkan Pak DA..”
4. AZ :” .....(penasaran)”
5. P :”Menurut AZ pendidikan anti korupsi itu apa? Sepemahaman AZ aja pengertian pendidikan anti korupsi itu seperti apa?”
6. AZ :”.....(diam sambil berpikir)”
7. P :”Tadi di kelas AZ paham ngga siihh...”
8. AZ :”Belum paham...”
9. P :”Lho kok bisaa..ngga ndengerin yaa...”
10. AZ :”Dengeriinn...”
11. P :”Lho..tadi kan sudah dijelaskan pendidikan anti korupsi itu seperti apa..sudah dijelaskan contoh dari kejujurannya seperti apa..”
12. AZ :”Iyaaa..”
13. P :”Terus..gimana menurut AZ pendidikan anti korupsi seperti apa gambarannya?”
14. AZ :”Emmm...(masih berpikir juga)”
15. P :”Intinya jujur gitu yaa...”
16. AZ :”Iyaa..ya gitulah..(masih canggung sehingga setiap kali diberi pertanyaan harus dipancing terlebih dahulu)
17. P :”Emang tadi di kelas suasananya gimana?”
18. AZ :”Yaaa..lumayanlah...enak lah...”
19. P :”Enak gimana maksudnya..”
20. AZ :”Yaa..lumayan,,”

21. P : "Biasa aja apa gimana.."
22. AZ : "Biasa-biasa aja...."
23. P : "Pas pembelajarannya gimana..aktif atau gimana gitu.."
24. AZ : "Aktif...temen-temennya aktif."
25. P : "Banyak yang pada tanya yaa.."
26. AZ : "Iya...tapi pada ribut.."
27. P : "Yang ribut itu anak putra, kalo yang anak putri maah enggaaa.."
28. AZ : "Hehehe..."
29. P : "gurunya gimana.."
30. AZ : "baik...."
31. P : "Terus untuk kelebihan dan kekurangannya gimana tadi pas di kelas?"
32. AZ : "..."
33. P : "Kelebihannya seperti apa.."
34. AZ : "Temen-temennya enak...aktif..."
35. P : "terus apa lagi..."
36. AZ : "Engg....."
37. P : "udah?"
38. AZ : "Udahh..."
39. P : "Yaa uda...terus untuk kekurangannya apa?"
40. AZ : "Enggg....."
41. P : "Y udahh..gapapa...barangkali ada pesan dan kesan.."
42. AZ : "...."
43. P : "Kesannya gimana menurut AZ"
44. AZ : "merasa senang..."
45. P : "Ada lagii..."
46. AZ : "Engg..."
47. P : "untuk pesannya gimana?"
48. AZ : "Engg....."
49. P : "Pesannya kita sebagai belajar harus gimana..atau apa gitu?"
50. AZ : "Kita sebagai pelajar harus jujur.."
51. P : "Ohh..ya udahh gapapa...makasihh yaaa.."
52. AZ : "Hehehe iyaaa.."

## **Lampiran 12. Catatan Lapangan**

### **Catatan Lapangan Hasil Observasi Ke-1**

Hari/tanggal : Sabtu, 27 Februari 2015

Tempat : SMPN 1 Tanjung, Ruang Guru

Subjek penelitian : Guru Mapel

Mata pelajaran : -

Waktu : 09.00 WIB -selesai

### **Hasil Observasi**

Dalam kegiatan observasi ini saya hanya bertemu dengan salah satu guru mapel PAI bapak RMDan meminta bimbingan terkait judul penelitian yang akan saya teliti dan beliau menyanggupi namun perlu menunjukkan ijin penelitian terlebih dahulu untuk diketahui kepada kepala sekolah.

Sisanya, saya melakukan observasi dengan melihat keadaan di sekitar sekolah, ternyata tidak sedikit perubahan yang ada di sekolah ini. Namun yang saya lihat di majalah dinding sekolah hanya terlihat poster anti-narkoba saja dan belum melihat nilai-nilai pendidikan antikorupsi di sekolah. Karena memang pada kenyataannya belum diterapkan di sekolah ini. Padahal secara eksplisit nilai-nilai pendidikan anti korupsi sudah diterapkan dalam seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI.

### **Lampiran 13. Catatan Lapangan**

#### **Catatan Lapangan Hasil Observasi Ke-2**

Hari/tanggal : Rabu, 15 April 2015

Tempat : SMPN 1 Tanjung, Ruang Tata Usaha dan Ruang Guru

Subjek penelitian : Kepala Sekolah, Wakasek, dan Guru Mapel

Mata pelajaran : -

Waktu : 09.00 WIB -selesai

#### **Hasil Observasi**

Pada observasi kedua ini saya memperkenalkan diri kepada kepala sekolah, wakasek, dan guru mata pelajaran dan beberapa guru yang lain dengan menunjukkan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah dan akhirnya beliau mengijinkan. Pada kesempatan ini saya ingin melakukan wawancara terkait dengan judul penelitian dengan bapak kepala sekolah namun beliau sedang berhalangan sehingga wawancara diserahkan kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum Bu NZ.

Setelah proses wawancara dengan Bu NZ dirasa cukup saya mewawancarai dengan guru mata pelajaran PAI-1 Bapak RM yang merupakan salah satu guru mata pelajaran PAI kelas VII dan kelas IX beliau hanya mengajarkan sebagian kelas VII saja dan sisanya diajarkan oleh Bu FZ yang juga merupakan guru mata pelajaran PAI-2.

Dalam kegiatan ini saya hanya mewawancarai Bapak RM dan belum bisa menemui Bu FZ sehingga wawancara dengan Bu FZ dilakukan besok saja.

## **Lampiran 14. Catatan Lapangan**

### **Catatan Lapangan Hasil Observasi Ke-3**

Hari/tanggal : Kamis, 16 April 2015

Tempat : SMPN 1 Tanjung, Ruang Guru

Subjek penelitian : Guru Mapel

Mata pelajaran : -

Waktu : 09.00 WIB -selesai

### **Hasil Observasi**

Sebelumnya saya sudah mewawancarai dengan bapak RM sebagai guru mapel PAI-1. Namun pada kesempatan kali ini saya mewawancarai dengan bu FZ sebagai guru mapel PAI ke-2. Belum genap satu tahun ini beliau mengajar mata pelajaran PAI. Namun beliau tetap memberikan bimbingan tentang materi pendidikan anti korupsi yang sudah pernah diajarkan. Menurutnya materi yang berkaitan tersebut sudah pernah diajarkan pada semester awal. Meskipun setiap bab terkandung nilai-nilai pendidikan anti korupsi, namun yang paling relevan hanya ada pada bab-2 yaitu tentang Jujur, Amanah, dan Istiqomah. Sehingga pada kesempatan kali ini saya tetap mengobservasi keadaan di kelas dan sekolah, memang materi tersebut tidak begitu menyentuh karena pada saat itu materi yang diajarkan adalah bab tentang sholat jama' dan qasar. Sedangkan materi selanjutnya yaitu tentang khalifah, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam materi tersebut sebenarnya banyak terkandung nilai-nilai anti korupsi diantaranya adalah tentang Al-Khulafau Ar-Rasyidun yang merupakan penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw. materi tersebut cukup banyak terkandung nilai-nilai keteladanan yang dilakukan oleh para khalifah, namun inisiatif guru dalam mentransfer nilai-nilai anti korupsi masih terdapat kekurangan. Guru hanya memilih materi yang berkaitan dengan perilaku korupsi. Sehingga observasi kali ini belum terlihat respon dan aktivitas siswa terkait penanaman nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang sudah diajarkan guru.

## **Lampiran 15. Catatan Lapangan**

### **Catatan Lapangan Hasil Observasi Ke-5**

Hari/tanggal : Selasa, 26 Agustus 2015

Tempat : SMPN 1 Tanjung, Kelas VII E

Subjek penelitian : Guru dan Siswa Kelas VII E

Mata pelajaran : PAI, Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah

Waktu : 09.00-10.15

### **Hasil Observasi**

Pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap sopan dengan mengucapkan salam dengan bersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang dibalas dengan salam dari siswa. Guru menanamkan sikap religius dengan menyuruh siswa untuk berdoa "Mari sebelum pembelajaran hari ini kita mulai kita berdoa bersama-sama semoga pembelajaran hari ini dapat berjalan lancar!" siswa bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar. Selanjutnya guru memperkenalkan saya kepada anak-anak..setelah memperkenalkan diri saya memberikan inisiatif sebelum memulai pembelajaran.

Coba ada yang tau tidak pendidikan anti korupsi itu apa? Siswa ada yang menjawab namun kurang jelas memang. Cobabayangkan apa yang kalian lakukan hari ini untuk kedua orang tua kalian. "Minta sugu" salah satu siswa berani menjawab. menjawab, sangunya untuk apa? Ya..untuk belin jajan buu... Kemudian siswa yang lain menjawab, bayar SPP, Nah..itu bagus. Jangan sampai kita mengkhianati orang tua kita ya, Sangunya jangan di korupsi, paham anak-anak apa itu korupsi?? Siswa tidak ada yang menjawab hanya berbisik—bisik. Janagan samapi uang yang sudah diberikan orang tua kita jangan sampai disalahgunakan untuk hal yang tidak-tidak, main PS misalnya...iyaa?

Dalam kegiatan pembelajaran Pak DA kemudian menyampaikan materi yang akan dibahas adalah Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah kemudian pak guru menjelaskan tentang kejujuran di kelas, contohnya ada pada bendahara kelas. "Bendahara kelas mana?"..Nahh jangan di korupsi yaa..anak-anak tertawa.

Kemudian Pak DA menjelaskan materi terkait dengan pembahasan guru menjelaskan dan seperti biasa siswa mendengarkan. Setelah menjelaskan guru menugasi siswa untuk diskusi yang sudah dibagi menjadi beberapa kelompok. Jangka waktu untuk diskusi hanya 10 menit. Peneliti melihat anak-anak aktif dalam berdiskusi, bahkan ada yang sempat membawa al-Qur'an untuk dijadikan sebagai referensi. Kemudian dikumpulkan hasil diskusi untuk dijadikan penilaian.

## Lampiran 16

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Satuan Pendidikan** : SMP Negeri 1 Tanjung  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : VII ( Tujuh ) / Ganjil  
**Materi Pokok** : *Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah*  
**Alokasi waktu** : 3 pertemuan ( 9 x 40 menit )  
**Pelaksanaan** : Minggu Ke 2-4 Agustus 2015

#### A. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	2.1. Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al- Baqarah</i> ayat 42 dan <i>hadis</i> terkait	
2	3.6. Memahami makna amanah sesuai kandungan Q.S. Al- Anfal (8): 27 dan <i>hadis</i> terkait	1. Menjelaskan pengertian <i>amanah</i> sebagai implementasi dari surah <i>al- Anfal/8:27</i> dan <i>hadis</i> yang terkait. 2. Menjelaskan makna <i>amanah</i> sebagai implementasi dari surah <i>al- Anfal/8:27</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.
3	2.5 Menghargai perilaku <i>amanah</i> sebagai implementasi dari surah <i>al-Anfal/8: 27</i> dan <i>hadis</i> terkait	
4	4.6 Mencontohkan perilaku <i>amanah</i> sesuai kandungan dari surah <i>al-Anfal/8:27</i> dan <i>hadis</i> terkait	1. Menunjukkan contoh perilaku <i>amanah</i> sebagai implementasi dari surah <i>al-Anfal/8:27</i> dan <i>hadis</i> yang terkait. 2.
5	Memahami makna <i>istiqamah</i> sesuai kandungan surah <i>al- Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> terkait	1. Menyebutkan pengertian <i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al- Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> yang terkait. 2. Menjelaskan makna <i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al- Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.
6	Menghargai perilaku <i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari	

	pemahaman surah <i>al-Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> terkait	
7	Mencontohkan perilaku <i>istiqamah</i> sesuai kandungan surah <i>al-Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> terkait	1. Menunjukkan contoh perilaku <i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al-Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.

## B. Tujuan Pembelajaran

### Pertemuan Pertama :

Melalui pengkajian tentang Jujur siswa dapat :

1. Menyebutkan pengertian jujur, sesuai dengan surah *al-Baqarah/42* dan *hadis* yang terkait dengan benar
2. Menjelaskan makna jujur sesuai dengan surah *al-Baqarah/42* dan *hadis* yang terkait dengan benar
3. Menunjukkan contoh jujur sebagai implementasi dari pemahaman surah *al-Baqarah/2:42* dan *hadis* yang terkait dengan benar

### Pertemuan Kedua :

Melalui pengkajian tentang Amanah siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian *amanah* sebagai implementasi dari surah *al-Anfal/8:27* dan *hadis* yang terkait dengan benar.
2. Menjelaskan makna amanah sebagai implementasi dari surah *al-Anfal/8:27* dan *hadis* yang terkait dengan benar
3. Menunjukkan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari surah *al-Anfal/8:27* dan *hadis* yang terkait dengan benar

### Pertemuan Ketiga :

1. Menyebutkan pengertian *istiqamah* sebagai implementasi dari pemahaman surah *al-Ahqaf/46:13* dan *hadis* yang terkait dengan benar.
2. Menjelaskan makna *istiqamah* sebagai implementasi dari pemahaman surah *al-Ahqaf/46:13* dan *hadis* yang terkait dengan benar.
3. Menunjukkan contoh perilaku *istiqamah* sebagai implementasi dari pemahaman surah *al-Ahqaf/46:13* dan *hadis* yang terkait dengan benar.

## C. MATERI PEMBELAJARAN

### Pertemuan Pertama :

1. Pengertian jujur, sesuai dengan surah *al-Baqarah/42* dan *hadis* yang terkait.
2. Makna jujur sesuai dengan surah *al-Baqarah/42* dan *hadis* yang terkait.
3. Contoh jujur sebagai implementasi dari pemahaman surah *al-Baqarah/2:42* dan *hadis* yang terkait.

**Pertemuan Kedua :**

1. Pengertian amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
2. Makna amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
3. Contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.

**Pertemuan Ketiga :**

1. Pengertian istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Ahq±f/46:13 dan hadis yang terkait.
2. Makna istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah al- Ahq±f/46:13 dan hadis yang terkait.
3. Contoh perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah al- Ahq±f/46:13 dan hadis yang terkait.

**D. METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan Scientific
2. Metode diskusi, drill, dan demonstrasi

**E. SUMBER BELAJAR**

1. Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI tahun 2006
2. Buku teks siswa PAI SMP kelas VII
3. Buku-buku lain yang sesuai

**F. MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Media
  - a. Video Pembelajaran
  - b. CD Pembealajaran tentang Amanah interaktif
2. Alat
  - a. Laptop
  - b. LCD Proyektor

**G. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN**

**Pertemuan Pertama :**

1. **Kegiatan Awal**
  - a. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdoa bersama.
  - b. Guru mengajaksiswa melakukan tadarus bersama selama 5-10 menit.
  - c. Guru Memotivasi siswa dengan Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku amanah atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.
  - d. Guru menjelaskan kompetensi inti, Kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.

- e. Guru menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

## 2. Kegiatan Inti

- a. Siswa menyimak penjelasan mengenai pengertian, Makna dan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
- b. Siswa membaca materi tentang pengertian, Makna dan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
- c. Siswa mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan Amanah.
- d. Siswa mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap Amanah
- e. Siswa memaparkan hubungan antara amanah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Siswa menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan.
- g. Siswa mendemonstrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku amanah.
- h. Siswa mencari, menemukan dan mengklasifikasikan amanah melalui pemahaman terhadap arti ayat-ayat Al-Qur'an yang disajikan (Q.S. al-Anfal/8: 27 dan hadis terkait).

## 3. Kegiatan Akhir

- a. Dibawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara demokratis.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru member reward kepada kelompok "terbaik", yakni Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi perilaku amanah
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampikan tugas mandiri terstruktur.
- e. Besama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

## Pertemuan Kedua :

### 1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdoa bersama.
- b. Guru mengajaksiswa melakukan tadarus bersama selama 5-10 menit.
- c. Guru Memotivasi siswa dengan Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku amanah atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.
- d. Guru menjelaskan kompetensi inti, Kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- e. Guru menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

## 2. Kegiatan Inti

- a. Siswa menyimak penjelasan mengenai pengertian, Makna dan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
- b. Siswa membaca materi tentang pengertian, Makna dan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
- c. Siswa mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan Amanah.
- d. Siswa mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap Amanah
- e. Siswa memaparkan hubungan antara amanah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Siswa menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan.
- g. Siswa mendemonstrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku amanah.
- h. Siswa mencari, menemukan dan mengklasifikasikan amanah melalui pemahaman terhadap arti ayat-ayat Al-Qur'an yang disajikan (Q.S. al-Anfal/8: 27 dan hadis terkait).

## 3. Kegiatan Akhir

- a. Dibawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara demokratis.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru member reward kepada kelompok "terbaik", yakni Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi perilaku amanah
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampikan tugas mandiri terstruktur.
- e. Besama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

## Pertemuan Ketiga :

### 1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdoa bersama.
- b. Guru mengajak siswa melakukan tadarus bersama selama 5-10 menit.
- c. Guru Memotivasi siswa dengan Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku istiqamah atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.
- d. Guru menjelaskan kompetensi inti, Kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- e. Guru menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

## 2. Kegiatan Inti

- a. Siswa menyimak penjelasan mengenai pengertian, Makna dan contoh perilaku istiqamah sebagai implementasi dari surah *Al- Ahqof/46:13* dan *hadis* terkait.
- b. Siswa membaca materi tentang pengertian, Makna dan contoh perilaku istiqamah sebagai implementasi dari surah *Al- Ahqof/46:13* dan *hadis* yang terkait.
- c. Siswa mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan istiqamah.
- d. Siswa mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap istiqamah.
- e. Siswa memaparkan hubungan antara istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Siswa menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan.
- g. Siswa mendemonstrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku istiqamah.
- h. Siswa mencari, menemukan dan mengklasifikasikan istiqamah melalui pemahaman terhadap arti ayat-ayat Al-Qur'an yang disajikan (*Al- Ahqof/46:13* dan *hadis* terkait).

## 3. Kegiatan Akhir ( Penutup )

- a. Dibawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara demokratis.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru member reward kepada kelompok "terbaik", yakni Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi perilaku istiqamah.
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampikan tugas mandiri terstruktur.
- e. Besama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

## H. PENILAIAN

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam:

1. Pengamatan
  - a. diskusi kelompok

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai .... ( disesuaikan dengan nilai KKM )

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
  - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
  - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
  - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
2. Keaktifan dalam diskusi.
  - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
  - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
  - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
3. Kejelasan dan kerapian presentasi.
  - a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
  - b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
  - c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
  - d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

b. Bermain peran

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1.										
2.										

T : Tuntas mencapai nilai .... ( disesuaikan dengan nilai KKM )

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.

- Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman inform: lengkap dan sempurna, skor 30.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman inform: lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman inform: kurang lengkap, skor 10.

2. Penghayatan yang diperankan

- Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 30.
- Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
- Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 10.

3. Kerja sama

- Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
- Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
- Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
- Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.

2. Pengetahuan

- Tehnik penialaian : Tertulis
- Bentuk instrumen : Lembar penilaian tes tertulis
- Bentuk soal : Pilihan ganda dan tertulis
- Kisi-kisi :

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang alasan memiliki sifat jujur lengkap dan sempurna, skor 6.</li><li>b. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang alasan memiliki sifat jujur lengkap, skor 4.</li><li>c. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang alasan memiliki sifat jujur tidak lengkap, skor 2.</li></ul>	6

2	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jika peserta didik dapat menuliskan lima ciri-ciri orang jujur, skor 10.</li> <li>b. Jika peserta didik dapat menuliskan empat ciri-ciri orang jujur, skor 8.</li> <li>c. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga ciri-ciri orang jujur, skor 6.</li> <li>d. Jika peserta didik dapat menuliskan dua ciri-ciri orang jujur, skor 4.</li> <li>e. Jika peserta didik dapat menuliskan satu ciri-ciri orang jujur, skor 2.</li> </ul>	10
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban yang benar, skor 6.</li> <li>b. Jika peserta didik kurang tepat dalam menuliskan jawaban yang benar, skor 3.</li> </ul>	6
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga manfaat perilaku <i>amanah</i>, skor 6.</li> <li>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua manfaat perilaku <i>amanah</i>, skor 4.</li> <li>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu manfaat perilaku <i>amanah</i>, skor 2.</li> </ul>	6
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang alasan memiliki sifat <i>istiqamah</i> lengkap dan sempurna, skor 6.</li> <li>b. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang alasan memiliki sifat <i>istiqamah</i> lengkap, skor 4.</li> <li>c. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang alasan memiliki sifat <i>istiqamah</i> tidak lengkap, skor 2.</li> </ul>	6
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga hikmah perilaku <i>istiqamah</i>, skor 6.</li> <li>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua hikmah perilaku <i>istiqamah</i>, skor 4.</li> <li>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu hikmah perilaku <i>istiqamah</i>, skor 2.</li> </ul>	6
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh perilaku <i>amanah</i>, skor 10.</li> <li>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh perilaku <i>amanah</i>, skor 5.</li> </ul>	10
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh perilaku <i>istiqamah</i>, skor 10.</li> <li>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh perilaku <i>istiqamah</i>, skor 5.</li> </ul>	10

9	a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua cara ketika melihat temannya melakukan perbuatan terpuji, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu cara ketika melihat temannya melakukan perbuatan terpuji, skor 5.	10
10	a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua cara ketika melihat temannya melakukan perbuatan tercela, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu cara ketika melihat temannya melakukan perbuatan tercela, skor 5.	10
	Jumlah skor	80

Nilai :  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)} \times 100}{90}$

### 3. Penilaian karakter

Nama peserta didik	Aktifitas																Jumlah skor	Tingkat penguasaan nilai (MK, MB, MT, (BT	Keterangan
	Jujur				Amanah				Istiqomah				Tanggung jawab						
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

**Rubrik penilaian:**

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

**Catatan:**

Penguasaan nilai disesuaikan dengan karakter yang diinginkan.

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Skor} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\
 &= 16 - 4 \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{MK} &= 4 - 16 \\
 \text{MB} &= 1 - 13 \\
 \text{MT} &= 8 - 10 \\
 \text{BT} &= 4 - 7
 \end{aligned}$$

**Keterangan:**

- BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
- MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
- MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- MK : Membudaya/kebiasaan (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

**4. Tugas**

Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku jujur, amanah, dan istiqamah di lingkungan tempat tinggal, sebagaimana kolom berikut !

Perilaku yang diamati	Tanggapanmu?
Sahid selalu mengembalikan barang-barang yang ia pinjam dari temannya dalam keadaan seperti semula.	Perilaku Sahid sangat baik untuk dicontoh.

Nilai	Paraf OT	Paraf Guru

**I. PENGAYAAN**

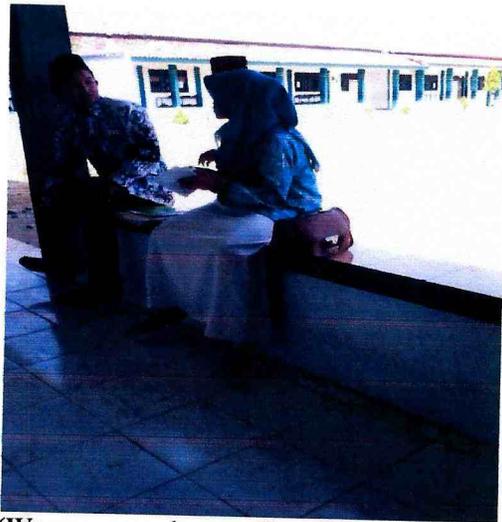
Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan sifat-sifat Nabi Muhammad. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Lampiran 17

FOTO



(Halaman SMP Negeri 1 Tanjung Kabupaten Brebes)

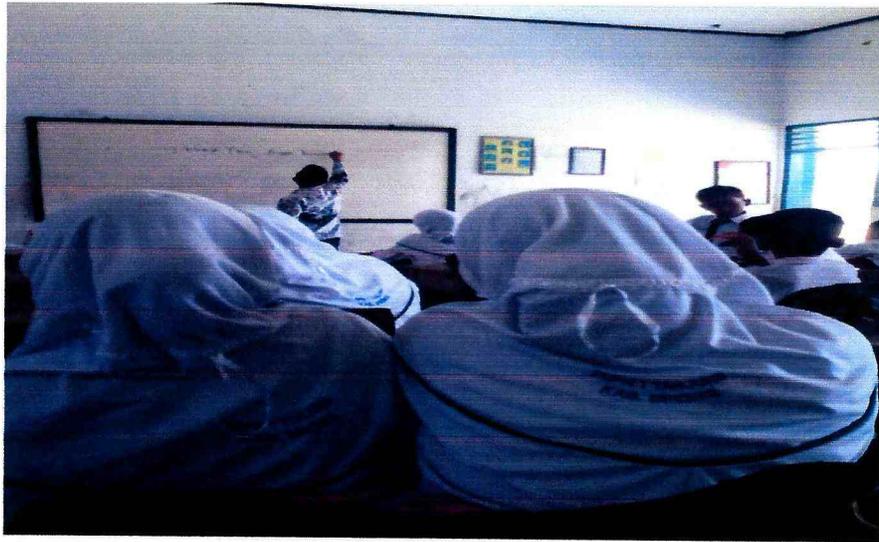


(Wawancara dengan Guru PAI)



(Wawancara Siswi Kelas VII)





(Pembelajaran tentang Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah)





(Aktivitas Diskusi Kelompok)